

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas pendidikan yang memadai akan mempengaruhi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas pendidikan rendah akan selalu menjadi beban dalam pembangunan. Pendidikan memegang peranan penting dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti yang sebenarnya, yaitu dapat memenuhi tuntutan dunia kerja.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya melalui perbaikan sistem pendidikan yang ada, peningkatan kualitas pelayanan dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan yang terbaik. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang menghambat tercapainya pembangunan disegala bidang.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang moderen. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan kedepan. Berbagai kebijakan dilakukan untuk

mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam usaha peternakan, hal ini sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang digeluti (Putra, *dkk.* 2016). Soekartawi *dalam* Waris, *dkk.* (2015) menyatakan bahwa, mereka yang berpendidikan lebih tinggi adalah relatif lebih cepat paham melaksanakan adopsi inovasi, begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan petani/peternak, baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada.

Hasriani (2019) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan formal peternak merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan peternak. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir peternak dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan, dimana peternak dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat daripada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam pengelolaan ternak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung

peningkatan kualitas produktivitas kerja dan juga dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

Usaha peternakan yang lagi digemari oleh masyarakat Gorontalo saat ini, khususnya di Kabupaten Bone Bolango adalah beternak ayam kampung super. Ayam kampung super merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan akan daging ayam, baik di daerah Gorontalo sendiri maupun diluar wilayah Gorontalo. Dengan tingginya permintaan akan daging ayam, berarti harus diikuti dengan penambahan jumlah populasi ayam yang dipelihara untuk dipotong. Sementara jumlah peternak ayam kampung super setiap saat berubah-ubah yang berpengaruh langsung terhadap berfluktuasinya jumlah ayam yang siap untuk dipanen. Ditambah lagi dengan munculnya para peternak baru yang dikarenakan banyaknya bantuan bibit dan pakan ayam kampung super dari pemerintah tanpa memperhitungkan kelayakan usaha peternakan, akibatnya adalah ketidakpastian mengenai pengembangan usaha ayam kampung super.

Peternak ayam kampung super di Kabupaten Bone Bolango pada umumnya memiliki tingkat pendidikan formal dan non formal yang bervariasi. Pendidikan formal dan non formal seharusnya menjadi syarat utama yang dimiliki oleh peternak ayam kampung super di Kabupaten Bone Bolango. Peternak yang usahanya berkembang dengan baik lebih didominasi oleh mereka yang memiliki modal usaha yang besar, sementara peternak pemula yang begitu banyak bermunculan, bukan didasarkan pada jenjang pendidikan formal dan non formal yang dimiliki, akan tetapi lebih disebabkan oleh berbagai stimulus pemerintah

dibidang peternakan ayam kampung super. Baik berupa pemberian bibit, pakan atau kandang dan lain-lain. Akibatnya adalah stimulus yang diberikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak berjalan sesuai rencana dan tujuan sebelumnya, bahkan ada yang menjadi peternak hanya karena adanya stimulus bantuan dari pemerintah.

Pendidikan non formal itu sendiri memegang peranan yang penting bagi peternak. Menurut Abdul (2018) pendidikan non formal dapat diartikan sebagai transmisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan dan sistematis (dengan penekanan terhadap peningkatan keterampilan) diluar pendidikan sekolah formal, dengan suatu susunan struktur waktu, tempat, sumber-sumber dan warga belajar yang beragam akan tetapi terarahkan. Adapun perannya adalah untuk memajukan peternak dengan membentuk Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dalam penerapannya, terdapat berbagai cara berupa seminar dan pelatihan, pembagian brosur, buku, pamflet dan majalah serta sosialisasi individu dengan datang langsung kerumah atau kandang peternak.

Indikator lain yang dapat dijadikan penunjang utama keberhasilan peternak ayam kampung super di Kabupaten Bone Bolango selain pendidikan formal dan pendidikan non formal adalah pengalaman beternak. Pengalaman beternak itu sendiri terdiri dari lama beternak, kepemilikan ternak dan pengetahuan peternak (pendidikan informal). Pengalaman beternak menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh peternak dalam mengembangkan usahanya, demikian halnya dengan pemerintah Kabupaten Bone Bolango yang

selalu melakukan terobosan-terobosan baru dibidang peternakan ayam kampung super.

Bere dan Rifai (2021) menyatakan bahwa, faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan adalah pengalaman beternak, dengan pengalamannya, maka peternak mempunyai pedoman yang sangat baik untuk melakukan usahanya. Selain itu pengalaman beternak berpengaruh terhadap kemampuan peternak untuk melakukan suatu usaha peternakan dan akan sangat berhati-hati sebelum mengambil keputusan dan bertindak dengan belajar dari pengalaman yang sebelumnya. Sedangkan menurut Sambodo (2020) menyatakan bahwa, pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak merupakan faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan. Lebih lanjut dinyatakan oleh Andriyani dan Adri (2018) bahwa, pengalaman dalam usaha ternak dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha ternak, dengan pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya.

Penerapan saptas usaha beternak ayam kampung super merupakan cara pemeliharaan ayam kampung super secara intensif yang meliputi tujuh aspek, yakni bibit, pakan, kandang, penyakit, reproduksi, pasca panen/pemasaran dan manajemen usaha. Ketujuh aspek ini merupakan penerapan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama Biologi yang dapat dibuktikan dengan hadirnya Program Studi Agribisnis Ternak Unggas di tingkat SMK, dimana

hampir seluruh Mata Pelajaran membahas mengenai penerapan sapta usaha beternak unggas dan salah satunya adalah ayam kampung super. Sementara pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi, yakni pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super tercakup pada beberapa Mata Kuliah di Program Studi Peternakan khususnya di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Mata Kuliah yang terkait langsung dengan hal ini adalah Mata Kuliah Produksi Ternak Unggas, Mata Kuliah Manajemen Ternak Unggas, Mata Kuliah Agribisnis Peternakan dan Mata Kuliah Pengantar Ilmu Peternakan.

Siswa SMK yang memilih Program Studi Agribisnis Ternak Unggas pada akhir studinya, yakni pada kelas 12 akan menempuh Ujian Kompetensi Siswa dengan Mata pelajaran yang diuji salah satunya adalah penerapan sapta usaha beternak ayam. Hal ini menjadi gambaran bahwa, pendidikan IPA sudah diterapkan pada siswa baik substansinya maupun model pembelajarannya. Harapan atau tujuan akhirnya adalah siswa lulusan SMK akan menjadi tenaga kerja terampil dibidang peternakan. Selain SMK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas/Umum telah memperoleh pendidikan IPA. Oleh sebab itu, maka perlu diketahui atau dievaluasi pengetahuan mereka yang telah memperoleh Pendidikan IPA khususnya peternak aktif di bidang pemeliharaan ayam kampung super.

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian UNG dalam menerima calon mahasiswa barupun memprioritaskan siswa SMU jurusan IPA maupun SMK jurusan Peternakan. Hal ini dilakukan agar seluruh mahasiswa yang menempuh

perkuliahan di Program Studi Peternakan telah memiliki dasar tentang pendidikan IPA, sebab Mata Kuliah yang akan diselesaikan selama masa perkuliahan hampir semua berkaitan dengan Pembelajaran IPA dan Mata Kuliah yang lebih khusus mengenai penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super terdapat pada beberapa Mata Kuliah diatas.

Peternak dalam memperoleh tambahan pendidikan atau pengetahuan selain pendidikan formal adalah pendidikan non formal. Pendidikan yang dimaksud dalam bentuk penyuluhan atau magang dan lain-lain. Penyuluh atau pemateri dalam kegiatan pendidikan non formal adalah mereka yang telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang peternakan. Selain pengetahuan yang cukup, penyuluh diharuskan menguasai metode-metode dalam menyampaikan materi penyuluhan. Metode-metode penyuluhan peternakan yang baik tersebut diperoleh melalui Mata Kuliah Ilmu Penyuluhan pada Program Studi Peternakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluh peternakan, peternak ayam kampung super, siswa SMK maupun mahasiswa peternakan dan seluruh alumni sekolah formal lainnya telah menjalani dan menerapkan pendidikan IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan usaha peternakan ayam kampung super khususnya di Kabupaten Bone Bolango sebagai sumber pendapatan masyarakat, sebagai penyedia lapangan kerja serta sebagai sumber komoditas daging asal hewani belum menjadi prioritas utama dalam masyarakat, hal ini disebabkan oleh belum adanya indikator atau standar yang baku dalam menentukan layak atau tidaknya seseorang menjadi peternak ayam kampung super yang baik dan sukses bila

ditinjau dari profil pendidikan dan pengalaman beternak. Oleh sebab itu telah dilakukan penelitian tentang Profil Pendidikan dan Pengalaman Beternak dengan Penerapan Sapta Usaha Beternak Ayam Kampung Super Di Kabupaten Bone Bolango.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin timbul diantaranya:

1. Kurang optimalnya kemampuan peternak dalam melaksanakan sapta usaha beternak ayam kampung super, sehingga terdapat ketidaksamaan kemampuan pelaksanaannya bila dihubungkan dengan profil pendidikan dan pengalaman beternak.
2. Kurang maksimalnya kegiatan antar peternak dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada, baik fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maupun oleh pihak lainnya, sehingga terdapat perbedaan kemampuan pelaksanaan sapta usaha beternak ayam kampung super bila dihubungkan dengan profil pendidikan dan pengalaman beternak.
3. Mayoritas peternak belum sepenuhnya menjadi peternak profesional, bila dihubungkan dengan profil pendidikan dan pengalaman beternak.

C. Pembatasan Masalah.

Adanya keterbatasan kemampuan dan luasnya permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, maka penulis hanya akan membatasi permasalahannya pada :

1. Masih minimnya kemampuan peternak dalam melaksanakan sapta usaha beternak ayam kampung super bila dihubungkan dengan profil pendidikan dan pengalaman beternak.
2. Perbedaan kemampuan pelaksanaan sapta usaha beternak ayam kampung super bila dihubungkan dengan profil pendidikan dan pengalaman beternak.

D. Rumusan Masalah.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan non formal ?
2. Apakah pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman beternak ?
3. Apakah pendidikan non formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman beternak ?
4. Apakah pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super ?
5. Apakah pendidikan non formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super ?
6. Apakah pengalaman beternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super ?
7. Apakah pendidikan formal melalui pendidikan non formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman beternak ?

8. Apakah pendidikan formal melalui pengalaman beternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super?
9. Apakah pendidikan non formal melalui pengalaman beternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super ?
10. Apakah pendidikan formal melalui pendidikan non formal dan pengalaman beternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super ?

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap pendidikan non formal.
2. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap pengalaman beternak.
3. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan non formal terhadap pengalaman beternak.
4. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super.
5. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan non formal terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super.
6. Pengaruh positif dan signifikan pengalaman beternak terhadap penerapan sapa usaha beternak ayam kampung super.

7. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal melalui pendidikan non formal terhadap pengalaman beternak.
8. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal melalui pengalaman beternak terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super.
9. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan non formal melalui pengalaman beternak terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super.
10. Pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal melalui pendidikan non formal dan pengalaman beternak terhadap penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi yang tepat bagi masyarakat kampus dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan informasi tentang penerapan sapta usaha beternak ayam kampung super.
2. Memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat peternak ayam kampung super, khususnya peternak di Kabupaten Bone Bolango agar usahanya dapat lebih maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
3. Sebagai rujukan bagi para peneliti, akademisi dan mahasiswa untuk mengembangkan usaha ayam kampung super.
4. Menjadikan hasil penelitian sebagai pedoman atau standar bagi Pemerintah Daerah atau Instansi terkait lainnya dalam menyalurkan bantuan ayam

kampung super kepada masyarakat, agar penyalurannya sesuai tujuan dan tepat sasaran.